

**BUDAYA MASYARAKAT PALEMBANG DALAM
NOVEL “SATU KISAH YANG TAK TERUCAP” KARYA
GUNTUR ALAM**

(Analisis Isi)

**Disampaikan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

Disusun Oleh:

Yuda Fajaka

1609057026



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR. HAMKA

JAKARTA

2019

ABSTRAK

YUDA FAJAKA. Budaya Masyarakat Palembang dalam Novel “Satu Kisah yang Tak Terucap ” Karya Guntur Alam (Analisis Isi). Tesis. Jakarta: Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, 2019.

Penelitian ini bertujuan menemukan budaya-budaya Masyarakat Palembang yang terdapat dalam novel “Satu Kisah yang Tak Terucap” karya Guntur Alam baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik.

Dalam mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan teori interpretasi teks dengan metode deskripsi analisis isi, yaitu dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang berupa kata-kata dalam kutipan dan dilengkapi dengan analisis untuk memberikan pemahaman dan penjelasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel “Satu Kisah yang Tak Terucap“ karya Guntur Alam banyak mengandung unsur-unsur nilai budaya Palembang. Nilai-nilai budaya yang ada tersebut adalah busana, adat upacara pernikahan, bahasa, dan kesenian. Unsur nilai organisasi sosial dalam novel ini ada namun tidak tersirat dengan jelas. Pengembangan nilai-nilai budaya yang ada melalui latar cerita, penokohan, dan bahasa yang digunakan dalam cerita. Nilai budaya tersebut terdapat pada unsur intrinsik maupun ekstrinsik novel baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kata kunci : Budaya Masyarakat Palembang , Novel, Analisis Isi.

ABSTRACT

YUDA FAJAKA. Palembang Community Culture in the Novel "Satu Kisah yang Tak Terucap" written by Guntur Alam (Content Analysis). Thesis. Jakarta: Indonesian Language Study Program Post graduate School Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka Jakarta, 2019.

This study aims to discover the cultures of the Palembang Community that are contained in the novel "Satu Kisah Yang Tak Terucap" written by Guntur Alam, both intrinsic and extrinsic.

To reach that goal, researcher used text in interpretation theory by the description method, the facts like the words in the quote and continued with the analyzing to give understanding and explanation. The research approach that is used based on the genetic structuralism a study about among the many factor relationship, built from intrinsic, extrinsic factor and the author.

The results of this study indicate that the novel "Satu Kisah yang Tak Terucap" written by Guntur Alam contains many elements of Palembang cultural values. The existing cultural values are fashion, marriage ceremony customs, Malay Palembang dialect, and art. The value elements of social organization in this novel exist but are not clearly implied. Development of cultural values that exist through the background of the story, characterizations, and language used in the story. These cultural values are contained in the intrinsic and extrinsic elements of the novel both directly and indirectly.

Keywords: Palembang Community Culture, Novels, Content Analysis.

LEMBAR PENGESAHAN

BUDAYA MASYARAKAT PALEMBANG DALAM NOVEL
"SATU KISAH TAK TERUCAP" KARYA GUNTUR ALAM
(ANALISIS ISI)

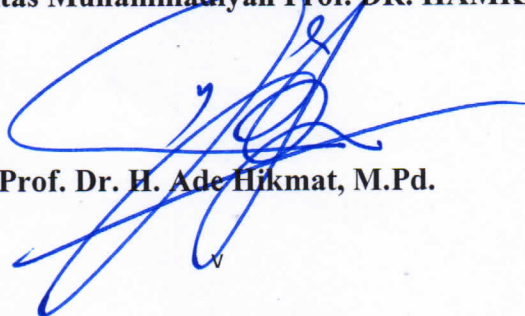
TESIS

Oleh:
YUDA FAJAKA
NIM 1609057026

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof.DR. HAMKA
Tanggal 05 Desember 2019

Komisi Penguji Tesis	TandaTangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Ketua Penguji)		19/12/20
Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum. (Sekretaris Penguji)		19/12/20
Dr. Sugeng Riadi, M.Pd. (Anggota Penguji, Pemimbing 1)		17/12/20
Dr. Hj. Nini Ibrahim, M.Pd. (Anggota Penguji, Pemimbing 2)		08/12/2020
Prof. Dr.Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum. (Anggota Penguji 1)		08/12/2020
Dr. Imam Safi'i, M.Pd (Anggota Penguji 2)		09/11/2020

Jakarta, *19 Desember 2020*
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Subfokus Penelitian	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakikat Novel	10
B. Unsur Intrinsik Karya Sastra	10
1. Tema	14

2. Alur atau Plot	14
3. Tokoh	16
4. Latar atau <i>Setting</i>	17
5. Sudut Pandang	21
C. Unsur Ekstrinsik Karya Sastra	25
1. Latar Sosial Budaya	27
2. Amanat	28
D. Ciri-ciri Novel	32
E. Jenis-jenis Novel	33
F. Definisi Budaya	35
1. Pengertian Budaya	35
2. Sifat-sifat Budaya	43
3. Unsur – unsur Nilai Budaya	44
G. Budaya Masyarakat Palembang	45
1. Busana dan Budaya Berpakaian Masyarakat Palembang	46
2. Bahasa dan Sastra Palembang.....	53
3. Seni Tari.....	57
4. Upacara adat pernikahan.....	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	70
B. Metode Penelitian	70
C. Data dan Sumber Data	71

D. Instrumen penelitian.....	72
E. Teknik Analisis Data	74
F. Teknik Analisis Data	71

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisis Novel “*Satu Kisah Yang Tak Terucap*” karya Guntur Alam

1. Tema	68
2. Tokoh.....	69
a. Ratna.....	70
b. Halim Tanu Wijaya (Koko Lee)	78
c. Samuel.....	85
d. Silvi.....	89
e. Oma Liem	93
f. Ibu Ratna.....	96
3. Latar	98
a. Latar Waktu	98
b. Latar Tempat.....	100
c. Latar Suasana	104
4. Alur	107
5. Sudut Pandang	110
6. Amanat.....	111

B. Hasil Analisis Budaya Masyarakat Palembang dalam Novel “*Satu Kisah yang Tak Terucap*” karya Guntur Alam

1. Busana.....	112
a. Kain Songket.....	114
b. Celano sutera.....	115
c. Jubah	116
d. Mahkota Pak Sangkong	117
2. Bahasa	118
a. Dialek Melayu Palembang	118
b. Campuran Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.....	121
3. Upacara Adat Pernikahan Masyarakat Palembang	121
a. Akad nikah	123
b. Munggah	124
4. Seni Tari	126

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	128
B. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA.....	131
----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaannya-perbedaannya, dengan budaya tersebut.

Budaya merupakan salah satu pilar penting yang dimiliki oleh suatu bangsa, yang di dalam tradisinya memiliki nilai-nilai keluhuran dan kearifan budaya yang menjadi ciri khas masyarakat suatu negara tersebut. Seperti halnya masyarakat Palembang, setiap tradisi dalam masyarakat Palembang memiliki arti dan makna yang mendalam, yang mana tradisi ini sudah ada sejak zaman kuno saat kepercayaan masyarakat Palembang masih animisme-dinimisme dan tradisi-tradisi Palembang ini semakin berkembang dan mengalami perubahan-perubahan seiring masuknya Agama Hindu, Budha, hingga Islam ke masyarakat. Dalam arti sempit, tradisi adalah kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus dan berasal dari masa lalu.

Budaya juga tidak dapat dipisahkan dari sebuah karya sastra yang dibuat dari sejarah yang berkembang di suatu daerah. Suatu karya sastra tidak semata sebagai hasil imajinasi fiktif yang terlepas dari sebuah rasa kemanusiaan dan kenyataan sosial. Rasa kemanusiaan dalam karya sastra mampu menerobos sekat-sekat perbedaan budaya. Sastra bisa menjadi senjata kemanusiaan untuk memangkas batas-batas yang memisahkan manusia. Akan tetapi, tidak berarti menyatakan bahwa semua manusia harus sama rata sama rasa. Sastra hanya mengingatkan manusia bahwa mereka tidak bisa hidup tanpa keberadaan manusia yang lainya. Bisa jadi manusia memiliki nasib yang sama, akan tetapi dengan perjuangan, kegigihan, dan keberuntungan nasib yang kemudian menjadikan mereka berbeda.

Menurut Ignas Kleden, dalam bukunya *Karya Sastra Dalam Enam Pertanyaan*, bahwa analisis karya sastra juga mengungkapkan kondisi nyata yang terjadi di masyarakat.

Sampai tingkat tertentu, sastra dalam analisis terakhir melukiskan kecenderungan utama yang menjadi masyarakat, baik karena teks tersebut dengan sadar atau tidak sadar mengungkapkan, maupun dalam teks tersebut secara sengaja atau tidak sengaja menghindari atau mengelabuhinya. Sebuah cerita bisa melukiskan situasi kejiwaan individu, tapi masih berupa metamor (yang berhasil atau gagal) untuk keadaan masyarakat tempat tokoh bersangkutan.¹

¹ Ignas Kleden. 2004, *Sastra Indonesia dalam Enam Pertanyaan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, hlm.. 47.

Sebuah karya sastra tidak lepas dari sebuah kondisi sosial yang menggunakan medium bahasa. Bahasa sendiri merupakan ciptaan sosial. Menurut Sapardi Djoko Damono dalam buku *Sosiologi Sastra*, sebuah karya sastra menampilkan sebuah gambaran kehidupan yang juga sekaligus menjadi kenyataan sosial, yang mencakup hubungan antara masyarakat dengan orang perorang, antar manusia, antar peristiwa yang terdapat dalam batin seseorang. Sedangkan Jacob Sumardjo dan Saini, K.M., dalam bukunya *Apresiasi Sastra*, melihat sebuah karya sastra dari sisi kemanfaatannya. Menurut mereka, Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh seorang ketika membaca sebuah karya sastra diantaranya kesadaran tentang kebenaran hidup, memberikan kepuasan batin, bersifat abadi yang tidak lekang oleh zaman, tidak mengenal batas kebangsaan, memenuhi kebutuhan manusia akan naluri keindahan, penghayatan yang mendalam, dan membuat manusia menjadi lebih berbudaya.²

Dengan membaca karya sastra, kita akan memperoleh sesuatu yang dapat memperkaya wawasan, pembendaharaan kata, dan sebagainya. Dengan kata lain, karya sastra memiliki nilai karena di dalamnya mengandung manfaat bagi kehidupan. Karya sastra yang baik senantiasa memiliki nilai. Nilai itu dikemas dalam wujud struktur karya sastra, yaitu dalam alur, latar, tokoh, tema dan sebagainya.

Pada dasarnya pembelajaran sastra berkaitan dengan masalah-masalah yang ada di kehidupan nyata, maka dapat dilihat pembelajaran sastra

² Jacob Sumardjo & Saini. K.M. 1986. *Apresiasi Kesustraan*. Jakarta: PT Gramedia, hlm.10.

menjabati tempat yang semestinya. Jika pembelajaran sastra dilaksanakan dengan tepat maka ia mendonasikan sebagian besar untuk memecahkan masalah yang rumit yang ada di kehidupan nyata.

Sastra juga mempunyai fungsi sosial atau manfaat yang tidak sepenuhnya bersifat pribadi. Jadi, permasalahan dalam sebuah karya sastra juga menyiratkan sebuah permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat seperti masalah tradisi, budaya, norma, genre, simbol dan mitos. Sastra juga dikaitkan dengan kondisi politik, ekonomi dan sosial tertentu. Penelitian sastra dilakukan untuk menjabarkan pengaruh masyarakat terhadap sastra dan kedudukannya dalam masyarakat.

Novel sebagai salah satu karya sastra tentu saja memberikan makna kehidupan dalam bentuk nilai budaya yang dapat dijadikan bahan pembelajaran pada siswa. Apa lagi karya sastra yang berupa novel telah terbukti memberi dampak yang positif bagi bangsa kita.

Perkembangan masyarakat memainkan peranan penting dalam perkembangan novel. Menurut Sapardi joko Damono dalam buku Yudiono berjudul Telaah Kritik Sastra menyatakan bahwa ada dua klasifikasi dalam melihat sebuah karya novel, yaitu pengarang novel kelas pertama dan novel kelas kedua³. Novel kelas pertama ditulis oleh pengarang untuk menggambarkan sebuah struktur sosial yang sebangun dengan struktur sosial kelompok tertentu, dan pengarang secara bebas sepenuhnya atas isinya sebagai rekaan yang dikuasai oleh struktur. Pengarang novel kelas kedua

³ Yudiono. 1986. *Telaah Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa., hlm 125.

adalah novel yang isinya hanya sebagai reproduksi segi permukaan dari sebuah realitas sosial dan kesadaran kolektif.

Seperti halnya Guntur Alam--yang selanjutnya disebut Guntur. Penulis muda berbakat ini sering mengangkat tema-tema lokal tempat kelahirannya; Muara Enim, Sumatera Selatan. Lelaki kelahiran 26 November 1986 ini menulis berdasarkan fakta yang terjadi di tanah kelahirannya. Fakta tersebut diramu dan dirancang bukan sekedar menyampaikan fakta nyata belaka. Tetapi, Guntur menulisnya menjadi sebuah bacaan yang mengasyikkan.

Beberapa prestasi Guntur Alam di dunia menulis seperti: Juara 1 Sayembara Menulis Cerita Rakyat Kabupaten Muara Enim 2003, Finalis LMCPI VII *Annida* 2005, Juara Hiburan di LCPI Ummi 2007, 1 dari 10 Cerpenis Terbaik Festival Seni Surabaya 2010, Juara 2 Lomba Cipta Cerpen Pemuda Kementerian Pemuda dan Olahraga 2011, Cerpenis Pilihan *Kompas* 2011, 1 dari 15 Penulis yang lulus seleksi kurator untuk berpartisipasi dalam *Ubud Writers and Readers Festival* 2012 pada 3-7 Oktober 2012, 20 Besar Lomba Penulisan Romance Qanita-Mizan 2012, Juara 1 Sayembara Menulis Cerpen "Banten, Suatu Ketika" Banten Muda Community 2012, Juara 3 Lomba Mengarang Cerpen Pascasarjana Universitas Negeri Makassar 2013, Cerpenis Pilihan *Kompas* 2012, Juara 3 Kompetisi Tulis Nusantara Kategori Fiksi 2014, Cerpen Pilihan *Kompas* 2013, Cerpen Pilihan *Kompas* 2014, Juara 2 Lomba Menulis

Hidangan Istimewa Tabloid Sajian Sedap 2015, Juara Harapan Sayembara Cerpen Taman Fiksi 2015 dan lain-lain.

Karya-karya yang dibuat Guntur Alam banyak menarik perhatian pembaca setianya bahkan ada beberapa yang best seller diantaranya *Di Bawah Langit Jakarta*, *Musim yang Bercerita Tentang Cinta*, *Magi Perempuan dan Malam Kunang-kunang*, *Arwah*, *My Charly Love*, *Jurai* dan novel terbarunya berjudul *Satu Kisah yang Tak Terucap*.

Novel *Satu Kisah yang Tak Terucap* karya Guntur Alam, Novel ini merupakan novel yang sangat berbeda dengan novel-novel yang lainnya. Ceritanya memfokuskan pada gambaran sejarah dan kebudayaan yang dikemas dalam cerita yang baru dan modern. Novel ini berlatar belakang kehidupan kampung yang terletak di pinggiran kota Palembang.

Oleh karena itu, novel *Satu Kisah yang Tak Terucap* karya Guntur Alam ini sangat layak untuk diteliti dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembelajaran sastra di sekolah. Dalam pandangan ini, penulis akan menganalisis bagaimana Budaya Masyarakat Palembang yang terkandung dalam karya sastra khususnya Novel. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan objek material dalam penelitian ini adalah tradisi dan nilai kebudayaan Masyarakat Palembang, sedangkan objek formal yang digunakan yaitu menurut kebudayaan, unsur-unsur metode pengkajian yang digunakan. Dalam hubungan inilah terasa penting untuk diambil usaha pelestarian nilai budaya. Usaha itu meliputi (1) pengumpulan tradisi adat istiadat yang masih hidup di daerah Palembang. (2) analisis terhadap nilai budaya tersebut yang

hasilnya sangat penting sebagai bahan apresiasi masyarakat Palembang Sumatera Selatan.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Budaya yang terdapat dalam Novel *Satu Kisah yang Tak Terucap* karya Guntur Alam sebagai upaya mengembangkan nilai-nilai budaya pada peserta didik. Selain itu, dengan penelitian ini penulis berharap dapat menyentuh hati siswa agar dapat menghargai dan mengapresiasi sejarah dan kebudayaan yang digambarkan dalam novel ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang perlu diteliti adalah Budaya Masyarakat Palembang yang terkandung dalam novel *Satu Kisah yang Tak Terucap* karya Guntur Alam dengan judul.

“Budaya Masyarakat Palembang Dalam Novel Satu Kisah yang Tak Terucap Karya Guntur Alam (kajian analisis isi)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti dapat memfokuskan penelitian ini pada Budaya Masyarakat Palembang yang terdapat dalam novel *Satu Kisah Yang Tak terucap karya Guntur Alam* ditinjau dari Analisis isi.

Penelitian ini dimulai dengan memaparkan budaya Masyarakat Palembang seperti adat budaya upacara pernikahan Masyarakat Palembang, Dialek melayu Palembang, budaya pakaian tradisional, kesenian dan lain sebagainya yang terdapat di dalam novel *Satu Kisah Yang Tak terucap karya Guntur Alam*.

C. Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti dapat mengemukakan subfokus penelitian ini yaitu :

1. Budaya Masyarakat Palembang pada novel *Satu Kisah Tak Terucap* ditinjau dari struktur novel.
2. Budaya Masyarakat Palembang pada novel *Satu Kisah Tak Terucap* ditinjau dari unsur intrinsik novel.
3. Budaya Masyarakat Palembang pada novel *Satu Kisah Tak Terucap* ditinjau dari pandangan dunia pengarang.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus di atas, maka dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu bagaimana Budaya Masyarakat Palembang pada Novel *Satu Kisah Tak Terucap* dari kajian analisis isi?

Pertanyaan di atas masih bersifat umum, oleh karena itu peneliti mengidentifikasi pertanyaan penelitian ini secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur intrinsik, yaitu tokoh, tema, setting, alur, dan sudut pandang yang terdapat dalam Novel *Satu Kisah Tak Terucap Karya Guntur Alam*
2. Bagaimana Budaya Masyarakat Palembang yang terdapat pada novel *Satu Kisah Tak Terucap Karya Guntur Alam*
3. Bagaimana Budaya Masyarakat Palembang pada novel *Satu Kisah Tak Terucap Karya Guntur Alam* ditinjau dari kajian analisis isi.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat Indonesia dalam memahami Budaya Masyarakat Palembang yang terdapat dalam novel *Satu Kisah Tak Terucap Karya Guntur Alam*. Setelah memahami nilai budaya itu diharapkan tumbuh penghargaan terhadap karya sastra sebagai wujud produk manifestasi budaya yang tidak ternilai harganya bagi manusia.

2. Secara praktis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang luas dalam dunia pendidikan yang berkembang di Indonesia, khususnya nilai sejarah dan budaya.

Sedangkan bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengajaran yang layak dalam menanamkan nilai budaya yang ada di Indonesia.

Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami nilai sejarah dan budaya, sehingga siswa lebih mencintai dan menghargai budaya-budaya yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Guntur. *Satu Kisah yang Tak Terucap*. Jakarta: Gagas Media, 2016
- Benhard. L.C. Ed. *The American Collage Dictionary*. Montclair: publish NY.Random House, 1960.
- Damono, Sapardi Djoko. *Sosiologi Sastra: sebuah pengantar ringkas*. Jakarta: pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Dikbud, 1984.
- Departemen pendidikan nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi keempat)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Faruk. *Pengantar sosiologi sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Godmann, Lucien. *Cultural Creation in Modern Society*. London: Great Britain Maxwell, 1977.
- Kleden, Ignas. *Sastra Indonesia Dalam Enam Pertanyaan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2004
- Kosasih, dr. E. *Dasar Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV Yama Widya, 2012
- Lubis, Muchtar. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Balai Pustaka, 1960.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi(edisi revisi)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2013.
- Ratna. Prof. Dr. Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ratna, Prof. Dr. Nyoman Kutha. *Sastra dan Chultural Studies, Representasi Fiksi Dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Sayuti, Suminto A. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 1996

Semi, Prof. Drs. M. Atar. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa, 1993.

Setiadi, Elly M. & Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenamedia

Group, 2013.

Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.

Sudjiman, Panuti, ed. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT Gramedia, 1986.

Sumarjo, Jacob & Saini. *Apresiasi Kesustraan*. Jakarta: PT Gramedia, 1986.

Susanto, Dwi. *Kamus Istilah Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015

Tarigan, Prof. Dr. Henri Guntur. *Prinsip Prinsip Dasar Sastra (edisi revisi)*. Bandung: CV Angkasa, 2015.

Waluyo, Herman J. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widya Saru Press, 2002.

Wallek, Rene & Austin Warren, *Teori Kesustraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Wiradono, Sunardian. *Centhini: sebuah novel panjang*. Yogyakarta, Diva Press, 2009

Yudiono, *telaah kritik sastra*. Bandung: Angkasa, 1986.